

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perusahaan yang bergerak dalam bidang apapun selalu tidak terlepas dari kebutuhan dana. Keterbatasan sumber daya perusahaan dan akses untuk memperoleh dana tambahan merupakan masalah yang sering dihadapi oleh perusahaan. Oleh karena itu, dengan hadirnya pasar modal dapat menjadi alternatif bagi perusahaan untuk dimanfaatkan dalam memperoleh dana dari pihak-pihak yang kelebihan dana, kemudian dana tersebut disalurkan ke dalam sektor-sektor produktif dalam jangka waktu panjang. Bursa Efek Indonesia (*Indonesian Stock Exchange*) merupakan pasar modal yang ada di Indonesia dengan peran sebagai sarana bagi masyarakat untuk berinvestasi dan membantu perusahaan memperoleh tambahan modal dimana perusahaan tersebut harus *go public*.

Terdapat sembilan sektor yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia salah satunya adalah sektor keuangan (*finance*). Sektor keuangan yaitu seluruh perusahaan baik besar ataupun kecil, lembaga formal atau informal di dalam perekonomian yang memberikan pelayanan keuangan kepada konsumen, para pelaku bisnis, dan lembaga-lembaga keuangan lainnya. Sektor keuangan di Bursa Efek Indonesia terdiri dari beberapa subsektor, diantaranya perbankan, lembaga pembiayaan, perusahaan efek, asuransi, dan perusahaan pendanaan lainnya.

Fokus penelitian ini adalah subsektor perbankan, lebih tepatnya perbankan syariah. Keberadaan perbankan syariah di Indonesia merupakan perwujudan dari keinginan sekaligus kebutuhan masyarakat akan sebuah sistem perbankan alternatif yang mampu menyediakan produk dan jasa sesuai prinsip-prinsip syariah. Selain itu, dukungan pemerintah terhadap perkembangan ekonomi syariah khususnya dalam bidang perbankan cukup besar, dibuktikan dengan dikeluarkannya UU No. 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah sebagai upaya pemerintah dalam menguatkan kontribusi lembaga keuangan

syariah dalam memperkuat pembangunan nasional. Selain itu, dalam kegiatan sehari-hari masyarakat tidak terlepas dari jasa yang diberikan oleh perbankan. Dari dukungan pemerintah serta kebutuhan masyarakat akan perbankan syariah dapat dikatakan bahwa perbankan syariah memiliki prospek cerah di waktu yang akan datang. Sangat penting bagi sebuah bank untuk tetap mempertahankan kepercayaan (*trust*) dari masyarakat dan para investornya. Untuk menjaga kepercayaan masyarakat dan pemilik saham, bank-bank syariah dituntut melakukan pelaporan keuangan secara teratur. Tugas manajemen bank syariah adalah memaksimalkan laba, meminimalisasi risiko, dan menjamin tersedia likuiditas yang cukup, hal tersebut tercermin dari laporan keuangan bank.

Penerbitan efek berupa saham yang dilakukan oleh bank-bank syariah di Bursa Efek Indonesia menjadi penghubung antara masyarakat yang kelebihan dana untuk menjadi investor, sehingga dapat memperoleh keuntungan dari investasi yang dilakukan. Pencatatan saham-saham perbankan syariah di Bursa Efek Indonesia memberikan manfaat terhadap bank-bank syariah itu sendiri, mulai dari sumber pendanaan baru guna menopang modal dan ekspansi usaha hingga meningkatkan nilai dan citra perusahaan.

Setiap kegiatan bisnis di dalam Islam harus dilakukan dengan cara profesional dengan melibatkan ketelitian dan kecermatan dalam proses manajemen dan administrasi agar dapat meminimalisasi risiko kerugian, juga diharuskan terbebas dari unsur-unsur yang dilarang syariat, seperti penipuan (*gharar*), kebohongan, riba, dan praktik-praktik lain yang dilarang syariat.¹ Tujuan investor melakukan investasi di pasar modal adalah untuk memperoleh laba atau keuntungan. Tingkat keuntungan yang diperoleh bagi investor jika menanamkan modalnya di pasar modal dalam bentuk saham jauh lebih besar bila dibandingkan dengan tingkat keuntungan yang diperoleh dari investasi pada deposito ataupun pada investasi reksadana.²

¹ Sunarji Harahap, *Studi Kelayakan Bisnis: Pendekatan Integratif*, (Medan: FEBI Press, 2018), h.16.

² Wasis Sujatmiko, "Pengaruh ROE, ROA, dan EPS Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia", (Skripsi, Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Indonesia Yogyakarta, 2019), h. 2.

Saham merupakan instrumen pasar modal yang mendorong perkembangan suatu perusahaan. Saham yang disukai para investor adalah saham-saham yang memiliki nilai fundamental perusahaan yang baik. Investor harus mempunyai penilaian yang mendalam dalam keputusan berinvestasi. Saham syariah dapat diartikan sebagai saham perusahaan emiten yang kegiatan usahanya tidak bertentangan dengan prinsip-prinsip syariah, dimana penyertaan modal tidak boleh dilakukan pada perusahaan yang dianggap melanggar syariah seperti perusahaan perjudian, perusahaan yang menetapkan riba, perusahaan yang memproduksi barang haram, dan sebagainya.³

Saham syariah adalah sertifikat yang menunjukkan bukti kepemilikan suatu perusahaan yang diterbitkan oleh emiten yang kegiatan usaha maupun cara pengelolaannya tidak bertentangan dengan prinsip syariah.⁴ Saham yang diperdagangkan di pasar modal umumnya tidak terlepas dari pergerakan harga saham. Sawidji Widodoatmodjo memberikan pengertian harga saham sebagai harga di bursa saham yang ditentukan oleh kekuatan pasar, dalam artian bergantung terhadap kekuatan permintaan dan penawaran. Semakin banyak orang yang ingin membeli saham, maka harga saham tersebut cenderung akan bergerak naik. Begitupun sebaliknya, apabila semakin banyak orang yang ingin menjual saham, maka pergerakan harga saham akan turun.⁵

Banyak cara yang dapat dilakukan investor untuk mengetahui suatu saham dihargai dengan benar atau tidak. Dalam kegiatan berinvestasi harga saham merupakan faktor yang harus diperhatikan karena dapat menunjukkan prestasi perusahaan yang menerbitkan saham. Kinerja perusahaan bergerak searah dengan pergerakan harga saham. Analisis fundamental merupakan metode penilaian harga saham yang menggunakan *financial analysis* (analisis keuangan) dan *economic analysis* (analisis ekonomi) untuk memperkirakan pergerakan harga saham.

³ Muhammad Ikhsan Harahap, *Pasar Uang dan Pasar Modal Syariah*, (Medan: FEBI Press, 2020), h. 36.

⁴ Andri Soemitra, *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah, Edisi Ke-2, Cetakan ke-9*, (Jakarta: Kencana, 2018), h. 128.

⁵ Sawidji Widodoatmodjo, *Cara Cepat Memulai Investasi Saham Panduan Bagi Pemula*, (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2012), h. 30-31.

Melalui analisis fundamental investor dapat menganalisa data-data atau informasi yang berhubungan dengan kinerja perusahaan dengan memanfaatkan laporan keuangan yang memuat rasio-rasio keuangan seperti *Earning Per Share*, *Price Earning Ratio*, *Dividend Per Share*, *Dividend Payout Ratio*, *Dividend Yield Ratio*, dan *Book Value Per Share*. Dalam aktivitas perdagangan saham, harga-harga saham selalu berfluktuasi baik berupa kenaikan ataupun penurunan. Harga saham terbentuk karena adanya permintaan dan penawaran yang dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya yaitu kinerja perusahaan yang dapat dilihat dari rasio keuangan. Kondisi saham yang berfluktuasi membuat para investor yang akan menanamkan modal di industri perbankan syariah perlu memperhatikan dan mempelajari data-data masa lampau rasio keuangan dari perbankan syariah yang akan di pilih.

Analisis fundamental dapat digunakan untuk memperkirakan atau meramalkan harga saham di masa yang akan datang dengan mengestimasi nilai faktor-faktor fundamental yang memengaruhi harga saham di masa yang akan datang dan menerapkan hubungan variabel tersebut sehingga diperoleh taksiran harga saham.⁶ Keputusan investasi dalam suatu saham benar-benar memerlukan pemikiran yang saksama serta rasional. Investor harus dapat menganalisis kelayakan saham yang akan dibeli, mampu mendeteksi pergerakan harga saham, dan mengetahui variabel apa saja yang berpengaruh terhadap harga saham tersebut.

Pada penelitian ini untuk meramalkan pergerakan harga saham dalam beberapa periode kedepan peneliti memanfaatkan faktor-faktor fundamental berupa rasio keuangan, rasio yang dipilih adalah *Earning Per Share* (EPS) dan *Price Earning Ratio* (PER). *Earning Per Share* merupakan tingkat keuntungan bersih untuk tiap lembar saham yang mampu diraih oleh perusahaan pada saat menjalankan operasinya. Darmadji dan Fakhruddin berpendapat bahwa EPS adalah rasio yang menunjukkan berapa besar keuntungan yang diperoleh investor atau pemegang saham per lembar saham. Apabila nilai EPS semakin

⁶ Zulfikar, *Pengantar Pasar Modal dengan Pendekatan Statistik*, (Yogyakarta: Deepublish, 2016), h. 101.

tinggi, maka hal tersebut akan menggembirakan bagi pemegang saham karena semakin besar laba yang disediakan bagi pemegang saham.⁷ Dengan kondisi tersebut dapat menarik minat investor untuk lebih banyak menanamkan modalnya pada perusahaan. Investor yang berinvestasi pada suatu perusahaan akan memperoleh laba atas saham yang dimilikinya.

Kasmir berpendapat terkait laba per lembar saham, EPS merupakan rasio untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan bagi pemegang saham. Artinya apabila rasio EPS rendah, hal tersebut membuktikan bahwa manajemen belum berhasil untuk memuaskan pemegang saham. Sebaliknya apabila rasio EPS tinggi, maka kesejahteraan pemegang saham meningkat, dengan pengertian lain bahwa tingkat pengembalian yang tinggi.⁸ Semakin tinggi laba per lembar saham yang diberikan oleh perusahaan, maka akan cenderung mendorong investor untuk melakukan investasi yang lebih besar, sehingga dapat meningkatkan harga saham perusahaan.

Komponen penting setelah rasio EPS adalah *Price Earning Ratio* (PER). Rasio PER sangat penting karena dapat menjadi penghubung antara kinerja pasar (*market*) yang diwakili oleh harga saham dengan kinerja fundamental perusahaan yang diwakilkan dengan laba per lembar saham (EPS). Apabila dalam memutuskan membeli atau menjual saham didasarkan hanya pada analisis harga saham saja (analisis teknikal) tanpa adanya pertimbangan analisis fundamental perusahaan, maka dapat berisiko terkena *crash*, yaitu jatuhnya harga saham secara tiba-tiba tanpa diduga sebelumnya. Dan apabila keputusan hanya berdasarkan analisis fundamental perusahaan tanpa mempertimbangkan analisis *market*, dapat berisiko membeli saham terlalu mahal. Hal tersebut menyebabkan ruang pertumbuhan harga saham menjadi sempit dan dapat cenderung turun.

Eduardus Tandelilin berpendapat bahwa informasi PER mengindikasikan besarnya rupiah yang harus dibayarkan investor untuk

⁷ Musdalifah Azis, Sri Mintarti, dan Maryam Nadir, *Manajemen Investasi Fundamental, Teknikal, Perilaku Investor dan Return Saham*, (Yogyakarta: Deepublish, 2015), h. 255.

⁸ Kasmir, *Pengantar Manajemen Keuangan, Edisi Kedua – Cetakan ke-7*, (Jakarta: Kencana, 2019), h. 115.

memperoleh satu rupiah *earning* perusahaan.⁹ Menurut Budi Rahardjo, *Price Earning Ratio* merupakan rasio atau perbandingan antara harga saham di bursa dengan penghasilan per lembar saham. Rasio PER sering digunakan dalam menilai murah atau tidaknya suatu saham. Semakin kecil rasio PER, semakin murah pula harga saham.¹⁰ Semakin kecil PER berarti periode kembali modal (*payback period*) untuk membeli saham akan semakin semakin cepat. Raymond Budiman juga berpendapat bahwa rasio PER semakin rendah, maka semakin murah sebuah saham, semakin tinggi rasio PER suatu saham, maka harga saham semakin mahal.¹¹

Tabel 1.1

EPS, PER, dan Harga Saham Subsektor Perbankan Syariah

Kode Saham	Tahun	Dependen	Independen	
		Harga Saham (Rp)	EPS (Rp)	PER (Kali)
PNBS	2018Q1	93	0,4	232,5
	2018Q2	73	0,678	107,66
	2018Q3	67	0,678	98,81
	2018Q4	50	0,661	75,59
	2019Q1	66	0,88	75
	2019Q2	59	0,87	68
	2019Q3	50	0,43	117
	2019Q4	50	0,46	109
	2020Q1	50	0,55	91
	2020Q2	50	0,89	56
	2020Q3	50	0,13	381
	2020Q4	83	0,01	98
BTPS	2018Q1	-	-	-
	2018Q2	1585	118	13,47
	2018Q3	1665	118	14,15
	2018Q4	1795	122	14,71
	2019Q1	2210	126,6	17
	2019Q2	3450	151,3	23
	2019Q3	3300	158,3	21
	2019Q4	4250	169	25

⁹ Eduardus Tandelilin, *Pasar Modal Manajemen Portofolio dan Investasi*, (Yogyakarta: PT Kanisius, 2017), h. 377.

¹⁰ Budi Rahardjo, *Jeli Investasi Saham Ala Warren Buffett: Strategi Meraup Untung di Masa Krisis*, (Yogyakarta: Penerbit ANDI, 2009), h. 92.

¹¹ Raymond Budiman, *Rahasia Analisis Fundamental Saham*, (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2018), h. 48.

	2020Q1	2130	242,2	8,79
	2020Q2	3180	208,9	15
	2020Q3	3280	105,6	31
	2020Q4	3750	87,7	43
BRIS	2018Q1	-	-	-
	2018Q2	595	25	23,82
	2018Q3	595	25	23,82
	2018Q4	525	21	25,06
	2019Q1	530	11,1	48
	2019Q2	505	12,5	40
	2019Q3	404	7,32	55
	2019Q4	330	7,75	43
	2020Q1	196	7,62	26
	2020Q2	308	30,9	9,95
	2020Q3	750	24,1	31
	2020Q4	2250	25,7	88

Sumber: Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id)

Dari tabel 1.1 dapat dijelaskan bahwa pada tahun 2018 dari kuartal-I ke kuartal-II laba per lembar saham (EPS) mengalami kenaikan sebesar Rp 0,278, berbeda dengan PER yang menurun sebesar 124,84 kali, sejalan dengan harga saham PNBS mengalami penurunan sebesar Rp 20. Pada kuartal-III nilai EPS stagnan dengan periode kuartal sebelumnya, rasio PER mengalami penurunan sebesar 8,85 kali, dan untuk harga saham tetap terjadi penurunan sebesar Rp 6.

Dari kuartal IV tahun 2018 ke kuartal-I tahun 2019 EPS mengalami kenaikan sebesar Rp 0,219, rasio PER yang dihasilkan mengalami penurunan 0,59 kali, dan harga saham mengalami kenaikan sebesar Rp 16. Di kuartal-III EPS menurun sebesar Rp 0,44 sejalan dengan harga saham mengalami penurunan sebesar Rp 9, berbeda dengan rasio PER yang meningkat sebesar 49 kali. Pada kuartal-IV EPS dari PNBS mengalami kenaikan sebesar Rp 0,03, dan rasio PER mengalami penurunan 8 kali, sedangkan nilai dari harga saham stagnan dari periode kuartal sebelumnya. Nilai EPS pada kuartal-I dan II tahun 2020 mengalami kenaikan sebesar Rp 0,09 dan Rp 0,34, sedangkan rasio PER secara berurutan mengalami penurunan sebesar 18 kali dan 35 kali. Harga saham PNBS tetap stagnan di nilai Rp 50. Hal tersebut berlanjut sampai kuartal-III tahun 2020, sedangkan EPS di periode tersebut sebesar Rp 0,76 dan rasio PER mengalami kenaikan sebesar 325 kali. Pada kuartal-IV EPS PNBS kembali

menurun diikuti oleh PER yaitu EPS sebesar Rp 0,12 dan PER 283 kali, sedangkan harga saham mengalami kenaikan sebesar Rp 33.

Untuk BTPS laba per lembar saham (EPS) tahun 2018 dari kuartal-II ke kuartal-III stagnan pada nilai Rp 118. Namun, diikuti kenaikan PER dan harga saham. PER mengalami kenaikan 0,68 kali serta harga saham sebesar Rp 80. Di kuartal-III EPS tetap mengalami kenaikan, namun PER dan harga saham mengalami penurunan. Kenaikan EPS Rp 7, penurunan PER 2 kali, dan penurunan harga saham sebesar Rp 150. Tahun 2020 di kuartal-I EPS BTPS masih tetap mengalami kenaikan dari periode sebelumnya, kenaikan EPS Rp 73,2. Tetapi untuk PER dan harga saham mengalami penurunan. PER menurun 16,21 kali dan harga saham Rp 2.120. Dari kuartal-II sampai kuartal-IV EPS BTPS mengalami penurunan secara berurut, tetapi tidak diikuti oleh PER dan harga saham. PER dan harga saham justru mengalami kenaikan sejak kuartal-II sampai kuartal-IV. EPS menurun Rp 33,3, kenaikan PER 6,21 kali dan kenaikan harga saham Rp 1.050 di kuartal-II. Kemudian penurunan EPS di kuartal-III Rp 103,3, PER dan harga saham mengalami kenaikan sebesar 16 kali dan Rp 100. Pada kuartal-IV penurunan EPS sebesar Rp 17,9, kenaikan PER 12 kali dan kenaikan harga saham Rp 470.

Tahun 2018 BRIS nilai EPS, PER dan harga saham dari kuartal-II ke kuartal-III tidak mengalami kenaikan ataupun penurunan. Sedangkan di kuartal-IV EPS dan harga saham menurun, namun PER mengalami kenaikan. EPS menurun sebesar Rp 4, harga saham menurun Rp 70, dan kenaikan PER sebesar 1,24 kali. Pada kuartal-I tahun 2019 laba per lembar saham BRIS mengalami penurunan sebesar Rp 9,9, untuk PER mengalami kenaikan 22,94 kali serta harga saham mengalami kenaikan pula sebesar Rp 5. Kuartal-II EPS mengalami kenaikan sebesar Rp 1,4, tetapi PER dan harga saham mengalami penurunan sebesar 8 kali dan Rp 25. Pada kuartal-III EPS kembali menurun diikuti dengan penurunan harga saham. Penurunan EPS sebesar Rp 5,18 dan harga saham sebesar Rp 101. Sedangkan PER mengalami kenaikan 15 kali. Dan di kuartal-IV EPS BRIS mengalami kenaikan sebesar Rp 0,43, untuk PER dan harga saham sama-sama mengalami penurunan sebesar 12 kali dan Rp 74. Memasuki kuartal-

II EPS dan harga saham kembali mengalami kenaikan sebesar Rp 23,28 dan Rp 112, namun PER tetap mengalami penurunan sebesar 16,05 kali. Sedangkan di kuartal-III PER dan harga saham mengalami kenaikan sebesar 21,05 kali dan Rp 442, dan EPS kembali menurun sebesar Rp 6,8.

Apabila *Earning Per Share* yang dihasilkan selalu mengalami kenaikan dari waktu ke waktu akan berpengaruh terhadap peningkatan harga saham dikarenakan investor lebih tertarik dengan EPS yang selalu bertumbuh dan beranggapan bahwa perusahaan berhasil dalam memberikan keuntungan, sehingga permintaan akan saham perusahaan meningkat dan berdampak pula pada peningkatan harga saham. Begitupun sebaliknya, EPS yang selalu mengalami penurunan dari waktu ke waktu mencerminkan bahwa perusahaan gagal dalam memberikan tingkat kemakmuran berupa laba kepada pemegang saham, sehingga menyebabkan ketidaktertarikan investor dalam membeli saham yang di terbitkan oleh perusahaan.

Data EPS yang diperoleh bertentangan dengan pendapat dari Darmadji dan Fakhruddin serta dari Kasmir. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan Wasis Sujatmiko (2019) dengan judul “Pengaruh ROE, ROA, dan EPS Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”, hasil yang diperoleh adalah *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh signifikan terhadap harga saham.¹² Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Lia Agnes Ratmasari Sihotang dan Sihar Tambun (2020) dengan judul “Pengaruh *Earning Per Share* dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Pergerakan Harga Saham dengan *Good Corporate Governance* sebagai Variabel Moderating”, hasil penelitian yang diperoleh adalah *Earning Per Share* tidak berpengaruh terhadap pergerakan harga saham.¹³

Informasi rasio PER perusahaan perbankan syariah pada tabel 1.1 diperoleh nilai PER yang bervariasi. PER mengindikasikan besarnya rupiah

¹² Wasis Sujatmiko, “Pengaruh ROE, ROA, dan EPS Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”, (Skripsi, Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Indonesia Yogyakarta, 2019).

¹³ Lia Agnes Ratmasari Sihotang dan Sihar Tambun, “Pengaruh *Earning Per Share* dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Pergerakan Harga Saham dengan *Good Corporate Governance* sebagai Variabel Moderating”, Jurnal Akuntansi Manajerial, Vol. 5 No. 2, (2020).

yang harus dibayarkan investor untuk memperoleh satu rupiah laba bersih perusahaan. Data rasio PER yang diperoleh bertentangan dengan pendapat dari Budi Rahardjo dan Raymond Budiman bahwa rasio PER digunakan dalam menilai murah atau tidaknya suatu saham. Semakin kecil atau rendah rasio PER, semakin murah pula harga saham, begitupun sebaliknya.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan Vinna Yuliana (2018) dengan judul “Pengaruh *Earning Per Share* (EPS), *Price Earning Ratio* (PER), *Return on Asset* (ROA), Laba Ditahan dan Nilai Tukar Terhadap Harga Saham Syariah yang Terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI)”, hasil yang diperoleh adalah secara parsial variabel *Earning Per Share* dan *Price Earning Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.¹⁴ Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Niki Nony Mutiarani, Riana R Dewi, dan Suhendro (2019) yang berjudul “Pengaruh *Price Earning Ratio*, *Price To Book Value*, dan Inflasi Terhadap Harga Saham yang Terindeks IDX 30”, hasil penelitian yaitu *Price Earning Ratio* tidak berpengaruh terhadap harga saham.¹⁵

Berdasarkan fenomena yang telah dipaparkan, ditemukan adanya perbedaan pendapat dari para ahli dengan data yang diperoleh serta hasil dari penelitian terdahulu mengenai pengaruh *Earning Per Share* (EPS) dan *Price Earning Ratio* (PER) terhadap pergerakan harga saham. Oleh karena itu, peneliti ingin melakukan penelitian lebih lanjut berupa peramalan (estimasi) pergerakan harga saham dengan memanfaatkan rasio keuangan berupa *Earning Per Share* (EPS) dan *Price Earning Ratio* (PER) sebagai rasio yang mewakili kinerja subsektor perbankan syariah. Jangka waktu untuk peramalan harga saham yang ditetapkan adalah jangka pendek yaitu durasi waktu 1 tahun, jangka menengah sampai dengan 3 tahun, dan jangka panjang yaitu lebih dari 3 tahun. Judul yang

¹⁴ Vinna Yuliana, “Pengaruh *Earning Per Share* (EPS), *Price Earning Ratio* (PER), *Return On Asset* (ROA), Laba Ditahan dan Nilai Tukar Terhadap Harga Saham Syariah yang Terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI)”, (Skripsi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2018).

¹⁵ Niki Nony Mutiarani, Riana R Dewi, dan Suhendro, “Pengaruh *Price Earning Ratio*, *Price To Book Value*, dan Inflasi Terhadap Harga Saham yang Terindeks IDX 30”, *Jurnal Edunomika*, Vol. 3 No. 2, (2019).

ditetapkan pada penelitian ini adalah “**Analisis Peramalan Harga Saham Sektor Keuangan di Bursa Efek Indonesia (BEI)**”.

B. Identifikasi Masalah

Dari penjelasan pada latar belakang di atas, maka identifikasi masalah yang diperoleh pada penelitian ini adalah:

1. Terdapat ketidak sesuaian mengenai EPS dan PER yang dihasilkan dengan pergerakan harga saham pada subsektor perbankan syariah di Bursa Efek Indonesia.
2. Terdapat kondisi disaat nilai EPS mengalami kenaikan, namun harga saham mengalami penurunan. Di tahun 2018 pada PNBS kuartal-II, tahun 2019 pada BTPS kuartal-III, BRIS kuartal-II dan IV, serta tahun 2020 pada BTPS kuartal-I.
3. Terdapat kondisi disaat nilai EPS mengalami penurunan, namun harga saham mengalami kenaikan. Di tahun 2019 pada BRIS kuartal-I, tahun 2020 pada PNBS kuartal-IV, BTPS kuartal-II, III, dan IV, serta BRIS kuartal-III.
4. Terdapat kondisi disaat nilai EPS mengalami kenaikan harga saham stagnan dengan periode kuartal sebelumnya yaitu di tahun 2019 pada PNBS kuartal-IV, dan di tahun 2020 pada PNBS kuartal-I dan II.
5. Terdapat kondisi disaat nilai EPS mengalami penurunan, harga saham stagnan dengan periode kuartal sebelumnya terjadi di tahun 2020 pada PNBS kuartal-III.
6. Terdapat kondisi disaat nilai EPS yang dihasilkan stagnan dengan periode kuartal sebelumnya, harga saham mengalami kenaikan yaitu di tahun 2018 pada BTPS kuartal-III.
7. Terdapat kondisi disaat nilai EPS yang dihasilkan stagnan dengan periode kuartal sebelumnya, harga saham mengalami penurunan yaitu di tahun 2018 pada PNBS kuartal-III.
8. Terdapat kondisi disaat rasio PER mengalami kenaikan, namun harga saham mengalami penurunan. Di tahun 2018 pada BRIS kuartal-IV, serta di tahun 2019 pada PNBS kuartal-III dan BRIS kuartal-III.

9. Terdapat kondisi disaat rasio PER mengalami penurunan, namun harga saham mengalami kenaikan. Di tahun 2019 pada PNBS kuartal-I, tahun 2020 pada PNBS kuartal-IV dan BRIS kuartal-II.
10. Terdapat kondisi disaat PER mengalami kenaikan, harga saham stagnan dengan periode kuartal sebelumnya di tahun 2020 pada PNBS kuartal-III.
11. Terdapat kondisi disaat PER mengalami penurunan, harga saham stagnan dengan periode kuartal sebelumnya yaitu di tahun 2019 pada PNBS kuartal-IV, tahun 2020 pada PNBS kuartal-I, dan II.

C. Batasan Masalah

Adanya batasan masalah bertujuan memberi batasan terhadap ruang lingkup indikator-indikator permasalahan yang ada, sehingga masalah yang diperoleh tidak terlalu luas ataupun lebar agar penelitian yang direncanakan dapat lebih fokus dilakukan. Fokus penelitian ini adalah peramalan harga saham sebagai variabel terikat (Y) dengan memanfaatkan faktor-faktor fundamental sebagai variabel bebas yang terdiri dari *Earning Per Share* (X_1) dan *Price Earning Ratio* (X_2) dengan jangka waktu peramalan yaitu jangka pendek sampai tahun 2021, jangka menengah sampai tahun 2023, dan jangka panjang sampai tahun 2030. Objek penelitian yaitu subsektor perbankan syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2018-2020.

D. Rumusan Masalah

Dari batasan masalah di atas, maka diperoleh rumusan masalah pada penelitian ini yaitu:

1. Berapa tingkat pertumbuhan harga saham subsektor perbankan syariah di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang dipengaruhi oleh *Earning Per Share* (EPS) pada peramalan jangka pendek, menengah, dan panjang?
2. Berapa tingkat pertumbuhan harga saham subsektor perbankan syariah di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang dipengaruhi oleh *Price Earning Ratio* (PER) pada peramalan jangka pendek, menengah, dan panjang?

3. Berapa tingkat pertumbuhan harga saham subsektor perbankan syariah di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang dipengaruhi oleh *Earning Per Share* (EPS) dan *Price Earning Ratio* (PER) pada peramalan jangka pendek, menengah, dan panjang?

E. Tujuan Penelitian

Dari permasalahan yang telah dijelaskan pada latar belakang di atas, penulis memiliki beberapa tujuan yang ingin dicapai, diantaranya:

1. Untuk mengetahui tingkat pertumbuhan harga saham subsektor perbankan syariah di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang dipengaruhi oleh *Earning Per Share* (EPS) pada peramalan jangka pendek, menengah, dan panjang.
2. Untuk mengetahui tingkat pertumbuhan harga saham subsektor perbankan syariah di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang dipengaruhi oleh *Price Earning Ratio* (PER) pada peramalan jangka pendek, menengah, dan panjang.
3. Untuk mengetahui tingkat pertumbuhan harga saham subsektor perbankan syariah di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang dipengaruhi oleh *Earning Per Share* (EPS) dan *Price Earning Ratio* (PER) pada peramalan jangka pendek, menengah, dan panjang.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini yaitu:

1. Bagi peneliti, dapat menjadi sarana dalam menerapkan teori yang diperoleh selama perkuliahan, serta menjadi sumbangan pemikiran untuk penelitian selanjutnya.
2. Bagi kampus Universitas Islam Negeri Sumatera Utara (UINSU) Medan, hasil dari penelitian ini dapat menambah literatur kepustakaan serta memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu.
3. Bagi perusahaan perbankan syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, dapat dipergunakan sebagai bahan pertimbangan manajemen dalam menilai kondisi keuangan dan kinerja perusahaan agar dapat menarik investor, serta

sebagai perbandingan kinerja antara perusahaan-perusahaan perbankan syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

4. Bagi investor, dapat membantu investor dalam rangka pengambilan keputusan investasi pada perusahaan perbankan syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
5. Bagi peneliti selanjutnya, dapat menjadi sumber rujukan atau referensi bacaan dalam penelitian berikutnya terkait dengan rasio keuangan yang dapat mempengaruhi harga saham.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA MEDAN